

## **BAB III**

### **METODOLOGI DESAIN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Tujuan dari desain penelitian ini didefinisikan secara tepat dalam kaitannya dengan tujuan yang telah dicapai. Penelitian yang efektif dan proses pemecahan masalah bergantung pada bentuk tujuan penelitian.

tahapan melakukan kajian yang akan diterapkan pada pembuatan buku bergambar batik linggo sebagai sarana edukasi paud di Kendal mempunyai 3 tahapan:

##### **1. Sebelum Produksi**

- **Meneliti topik**

Menelusuri fakta serta mengumpulkan data yang valid mengenai batik linggo di Kendal, mencari literatur, dan melakukan wawancara dengan pembuat batik linggo tersebut bapak zachrony, dan guru paud yang berada di kendal.

- **Merumuskan masalah**

Kemudian dilanjutkan dengan urain latar belakang berdasarkan data yang sudah terkumpul, sehingga peneliti mulai merumuskan identifikasi masalah.

- **Menyusun konsep visual**

Menyusun konsep visual dan menciptakan sketsa, sekaligus menentukan media edukasi yang akan digunakan.

##### **2. Produksi**

Tahapan produksi diawali dengan penyusunan garis besar sketsa yang dilanjutkan dengan pembuatan penrencanaan buku edukasi berdasarkan konsep yang sudah

ditentukan. Setelah menentukan media apa yang akan dibuat hingga melakukan perbaikan, maka hasil perancangan buku ilustrasi yang di harapkan sebagai media utama dan media pendukungnya seperti poster, feeds social media, dan lain sebagainya.

### **3. Setelah produksi**

Tahap terakhir adalah pascaproduksi, media publikasi yang telah ditetapkan, dapat berkembang ke tahap akhir karya.

#### **3.2 Design Thinking**

Pendekatan “Design Thinking” akan menjadi kerangka penelitian ini. Lima langkah membentuk proses desain yang dapat dibuat dengan menggunakan metode Design Thinking: berempati, mendefinisikan, mengidealkan, membuat prototipe, dan menguji (Brown, 2009). Teknik dan alur kerja untuk membuat buku bergambar didasarkan pada langkah-langkah berikut.

Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, tinjauan literatur, dan observasi. Tinjauan literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi teoritis dan variabel lingkungan mulai dari publikasi dan website terpercaya hingga sumber buku ilmiah. Informasi yang dikumpulkan dari proses tinjauan literatur sering kali berfungsi sebagai landasan teoritis dan latar belakang. Langkah pertama dalam membuat peta empati adalah melakukan wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk menguji ciri-ciri audiens yang dituju dan mempertimbangkan permasalahan dari sudut pandang topik desain. Tujuan dari metode kuesioner adalah untuk menentukan gaya dan tren visual yang paling populer dengan target demografis. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan prosedur analisis deskriptif untuk dijadikan landasan dalam mengembangkan ide-ide inovatif demi terciptanya buku ilustrasi batik linggo yang diperuntukkan bagi anak usia prasekolah.

##### **a) Empathize**

Untuk memahami dan mendalami permasalahan lebih jauh, proses desain dimulai dengan tahap empati. Observasi, wawancara khalayak sasaran, tinjauan

literatur, dan penyebaran kuesioner dilakukan pada tahap ini untuk dijadikan acuan sumber data dalam perancangan. Tujuan dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber sebagai representasi dari target audiens adalah untuk mengetahui seberapa sibuk anak-anak di sekolah dan bagaimana masing-masing guru menjelaskan pembelajaran kepada anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dijabarkan bahwa anak paud di Kendal terutama di desa Gonoharjo mengalami kesulitan untuk mengajarkan dan mengenalkan batik linggo yang berasal dari daerahnya, karena tidak ada media untuk mengenalkan batik linggo kepada anak sehingga batik linggo masih jarang diketahui.

**b) Define**

Pada titik ini, data yang diperoleh dilakukan analisis deskriptif. Permasalahan dalam pembuatan buku bergambar sebagai respons terhadap tuntutan merupakan salah satu hasil analisis, serta penemuan signifikan mengenai ide dan desain imajinatif buku tersebut. Ditemukan bahwa tidak adanya media pengenalan batik linggo sehingga mengalami kesulitan anak untuk mengetahui apa itu batik linggo, sehingga guru/orang tua hanya mengajarkan lewat lisan saja tanpa adanya bantuan media ilustrasi untuk menjadi daya minat anak. Berdasarkan penemuan tersebut perancangan ini memfokuskan kepada anak paud yang berada di kendal dengan media ilustrasi.

**c) Ideate**

Selama fase ideasi, solusi inovatif terhadap tantangan dikembangkan melalui penggunaan pemetaan pikiran dan papan suasana hati. Tiga kunci visual pada desain ini diidentifikasi melalui proses peta pikiran: ramah, hangat, dan inventif. Selama fase moodboard, gaya visual yang sesuai untuk desain buku bergambar ini diidentifikasi.

Desain ini menggunakan gaya gambar yang menampilkan anak laki-laki dan perempuan dari sudut pandang audiens yang dituju. Target demografinya, yaitu anak muda, sesuai dengan sifat gaya menggambar yang dipilih.

Skema warna buku grafis ini menyampaikan kesan yang secara umum menyedihkan, tetapi berdasarkan filosofi batik warna coklat itu melambangkan pribadi yang hangat, bersahabat, rendah hati, dan tenang.

**d) *Prototype***

*Prototype* dalam perancangan buku ilustrasi “Batik Linggo” untuk anak paud di Kendal adalah contoh awal atau model percobaan yang dibuat untuk menguji dan mengembangkan konsep sebelum produksi massal dilakukan. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai pentingnya dan komponen utama dari sebuah *prototype* dalam konteks ini:

1. **Validasi Konsep:** *Prototype* membantu dalam memastikan bahwa konsep dan desain buku sesuai dengan tujuan edukatif dan menarik bagi anak PAUD.
2. **Umpan Balik Awal:** Dengan membuat *prototype*, desainer dapat memperoleh umpan balik dari pengguna awal (guru, orang tua, dan anak-anak) untuk meningkatkan desain dan konten buku.
3. **Efisiensi Biaya:** Mengidentifikasi dan memperbaiki masalah di tahap *prototype* lebih murah daripada setelah produksi massal.
4. **Komunikasi Ide:** *Prototype* memudahkan komunikasi antara tim desain, ilustrator, dan lainnya, memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama.

**Komponen Utama *Prototype* Buku Ilustrasi Batik Linggo**

1. **Desain Cover:** Sampul buku yang menarik, menggambarkan tema batik, dan mencantumkan judul yang jelas.

2. **Konten Ilustratif:** Halaman-halaman dengan ilustrasi yang mendetail mengenai motif batik Linggo, disesuaikan dengan usia anak PAUD.
3. **Layout Halaman:** Tata letak teks dan gambar yang mudah dipahami anak-anak, termasuk penempatan judul, subjudul, dan elemen visual lainnya.
4. **Teks Naratif:** Penjelasan singkat dan mudah dipahami mengenai batik Linggo, sejarahnya, dan maknanya.
5. **Aktivitas Interaktif:** Halaman-halaman dengan aktivitas seperti mewarnai untuk melibatkan anak-anak menjadi aktif.
6. **Material:** Contoh material yang akan digunakan untuk buku, misalnya jenis kertas, tinta, dan bahan cover.

e) *Test*

Pengujian, atau praktik melihat hasil desain dan interaksinya dengan pengguna, merupakan langkah terakhir dalam teknik Design Thinking. Target audiens diuji untuk desain ini, dan dari hasil prototipe ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Ini termasuk menyamakan gaya ilustrasi di setiap halaman buku dan menggunakan tipografi kontemporer agar sesuai dengan tren prasekolah populer. Tindakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja desain.

### 3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian analisis dan deskriptif digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif. dengan menggunakan landasan teori-teori yang dijadikan sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan yang ada.

### 3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau ruang tempat para ilmuwan melakukan penyelidikannya. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kendal, Jawa Tengah. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan kuesioner-kuesioner reponden yang tinggal di Kendal Jawa Tengah. Terutama di Desa Gonoharjo dimana tempat tersebut adalah pembuatan batik linggo.

### 3.5 Proses Desain

#### a. *Pre-Design*

Pre-design dari perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD di Kendal melibatkan penentuan tujuan edukatif, meriset tentang batik Linggo, identifikasi kebutuhan pengguna, perencanaan konsep dan konten buku, serta pembuatan sketsa awal untuk memastikan desain buku menarik dan sesuai untuk anak PAUD yang berada di Kendal.

- ***Design Strategy***

Sebelum melakukan perancangan secara detail, strategi perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD di Kendal akan difokuskan pada pemilihan gaya ilustrasi yang ramah anak, pengembangan konten edukatif yang sesuai untuk usia mereka, serta integrasi aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap budaya batik Linggo.

- ***Research***

Sebelum memulai perancangan, penelitian untuk buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD di Kendal akan mencakup studi mendalam tentang sejarah dan makna budaya batik Linggo, serta pemahaman mendalam terhadap preferensi dan kebutuhan belajar anak-anak usia dini menggunakan kuisioner.

- ***User Person***

Sebelum memulai perancangan, identifikasi user persona untuk buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD

di Kendal akan mempertimbangkan karakteristik anak-anak usia dini, kebutuhan edukasinya, serta peran penting guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran mereka.

## ***b. Design***

Tahap desain dalam perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD di Kendal mencakup beberapa langkah penting berikut:

- ***User Flow***

Desain untuk *user flow* dalam perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD di Kendal akan menggambarkan langkah-langkah interaksi anak-anak saat menggunakan buku, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan ilustrasi, aktivitas, dan informasi tentang batik Linggo untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.

- ***Sitemap***

*Sitemap* dalam perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD di Kendal akan mengorganisir secara hierarkis pada struktur konten buku, termasuk dalam halaman sampul, pengantar, konten utama mengenai sejarah dan motif batik Linggo, halaman aktivitas, dan penutup, untuk memandu pengguna melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan menyeluruh.

- ***Wireframe***

Desain wireframe dalam perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD di Kendal akan

menggambarkan layout halaman-halaman buku, termasuk posisi elemen-elemen seperti teks, ilustrasi, dan aktivitas interaktif, untuk memvisualisasikan struktur dan navigasi yang akan diimplementasikan dalam buku tersebut.

- ***Visual Design***

Desain visual dalam perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" akan mencakup pemilihan palet warna yang cerah dan menarik, penggunaan jenis huruf yang sesuai untuk membaca agar mudah dipahami, serta pengaturan estetika ilustrasi yang memikat anak saat membaca, semua dengan tujuan meningkatkan daya tarik visual dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar.

- ***Prototype***

*Prototype* dalam perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" akan mengintegrasikan elemen-elemen seperti halaman sampul, halaman konten dengan ilustrasi dan teks pendek yang mudah dipahami, serta aktivitas interaktif seperti halaman mewarnai atau mencari gambar tersembunyi, untuk menguji pengalaman pengguna dan efektivitas pendekatan edukatifnya sebelum buku di produksi.

## **1. Pengembangan Konsep Visual**

- **Pemilihan Gaya Ilustrasi:** Menentukan gaya ilustrasi yang sesuai untuk anak PAUD, seperti karakter yang ramah anak dan warna-warna cerah.



- **Tema Visual:** Mengembangkan tema visual yang konsisten, mencerminkan budaya dan estetika batik Linggo.

## 2. Desain Layout Buku

- **Tata Letak Halaman:** Merancang tata letak setiap halaman, termasuk penempatan teks, gambar, dan elemen interaktif.
- **Desain Cover:** Membuat desain sampul yang menarik dan mencerminkan isi buku.

## 3. Pembuatan Ilustrasi

- **Ilustrasi Karakter dan Motif Batik:** Menggunakan karakter dan kain motif batik Linggo yang akan digunakan dalam buku.
- **Desain Interaktif:** Menyertakan elemen interaktif seperti halaman mewarnai.

## 4. Penulisan Konten

- **Naskah Edukatif:** Menulis teks yang informatif namun sederhana, sesuai dengan pemahaman anak PAUD.
- **Cerita dan Narasi:** Mengembangkan narasi yang menarik untuk mendukung ilustrasi dan menjaga minat anak-anak.

## 5. Integrasi Konten dan Visual

- **Kombinasi Teks dan Gambar:** Mengintegrasikan teks dengan ilustrasi secara harmonis untuk memastikan keterbacaan dan daya tarik visual.
- **Penggunaan Font:** Memilih jenis dan ukuran font yang mudah dibaca oleh anak-anak.

## 6. Desain Media Pendukung

- Poster Edukasi
- Xbanner
- Stiker
- Pin Penanda
- Totebag
- Tshirt
- Media Sosial

## 7. Prototipe dan Uji Coba

- **Membuat *Prototype*:** Mengembangkan *prototype* buku dan media pendukung untuk diuji coba.
- **Pengujian dengan Anak PAUD:** Menggunakan *prototype* untuk mendapatkan umpan balik dari anak-anak, guru, dan orang tua.

### c. *Post Design*

#### 1. *User Testing*

Setelah menyelesaikan desain, buku ilustrasi "Batik Linggo" untuk edukasi PAUD di Kendal akan menjalani uji coba pengguna untuk memastikan keefektifannya, dengan melibatkan anak-anak, guru, dan orang tua sebagai peserta untuk memberikan umpan balik tentang isi, desain, dan kegunaannya sebelum diproduksi secara massal.

#### 2. *Publish*

Setelah diselesaikan, perancangan buku ilustrasi "Batik Linggo" sebagai sarana edukasi PAUD di Kendal siap untuk dipublikasikan, menawarkan sebuah sumber belajar yang menarik

dan informatif tentang budaya batik Linggo untuk anak-anak PAUD dan pendidik mereka.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data primer dan sekunder merupakan dua bentuk data yang digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti dari sumber langsung, termasuk masyarakat itu sendiri. Contoh jenis data ini antara lain observasi, wawancara, dan tanggapan kuesioner. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang dilihat di jurnal dan artikel di situs web terkait penelitian.

#### **3.6.1 Data Primer**

#### **3. Observasi**

Observasi yang dilakukan pertama kali peneliti yaitu mengunjungi tempat pembuatan batik linggo di Desa Gonoharjo tempat tinggal bapak Zachrony di Kendal Jawa Tengah. Disana peneliti mendapatkan data bagaimana memberikan edukasi membatik pada anak usia disini. Lalu setelah melakukan observasi ke tempat pembuatan batik linggo peneliti mendapatkan data dari salah satu guru yang berada di kendal, bahwa hasil yang di dapatkan oleh peneliti yaitu belum adanya buku bergambar yang berfungsi sebagai sarana pengajaran di Kendal untuk mengenalkan batik kepada anak-anak. Akan tetapi ada beberapa yang menjual buku membatik untuk anak usia dini dalam bentuk buku cerita yang berisi tentang sejarah-sejarah batik di seluruh Indonesia sehingga anak masih belum mempunyai rasa minat yang tinggi. Pemberian edukasi mengenai batik linggo dilakukan di PAUD yaitu hanya menggunakan lisan saja.



*Gambar 3.1 Kegiatan Belajar*

#### **4. Wawancara**

Penelitian melakukan wawancara dengan Bapak Zachrony selaku pembuat pertama batik linggo yang berada di Kendal Jawa Tengah, yang terletak di Desa Gonoharjo. Pertanyaan dan jawaban dirangkum dalam tabel berikut.



*Gambar 3.2 Wawancara Pak Zachrony*

Tabel 3. 1 Hasil Wawancara

Sumber: Bapak zachroni selaku pembuat Batik Llinggo Kendal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal terbuatnya batik linggo motif di kendal?	Awal mulai terbuatnya batik linggo ini saya mengikuti pelatihan membuat batik yang di adakan dari dinas dalam pengembangan pembuatan batik cap dan batik tulis. Setelah itu saya mencari perkembangannya tentang peninggalan-peninggalan zaman dulu di Desa Gonoharjo. Dan bertemulah batu prasasti yang dimana batu tersebut memiliki ukiran yang unik dari batu tersebut berbentuk seperti kelamin wanita dan laki-laki, dengan ukiran seperti mahkota, kepala ular dan kura-kura. Batu tersebut sudah ada sejak dulu dimana baru tersebut menjadi batu kepercayaan Hindu di Desa Gonoharjo. Dan dari situ saya memulai membuat desain batik yang mengikuti batu prasasti tersebut untuk dijadikan batik khas linggo kendal. Hingga saat ini batu tersebut menjadi objek wisatawan msyarakat dari luar kendal dan warga asing.
2.	Bagaimana pandangan masyarakat lokal terhadap batik linggo, apakah dianggap sebagai bagian dari	Alhamdulillah pandangan masyarakat terhadap batik linggo sudah mulai tahu sedikit demi sedikit dan mencoba memakai batik linggo. Dan kebetulan

	kebudayaan yang penting untuk dilestarikan?	ASN dan beberapa sekolah sudah menggunakan batik linggo karena rekomendasi dari bupati kendal saat ini. Agar batik sebagai warisan budaya bangsa ini yang sudah di akui UNNESCO sehingga menjadi manfaat untuk anak muda sekarang dan generasi yang akan datang. Sehingga sangat penting harus di lestarikan.
3.	Apakah motif batik linggo ini sudah diresmikan oleh pamkot kendal pak?	Motif batik linggo sudah di patenkan hak ciptanya oleh menkumham.
4.	Motif apa saja yang sudah mempunyai hak ciptanya?	Motif utama batik linggo yaitu batu prasasti linggo, adapun motif pendukung lainnya, motif beras padi, motif anggrek bulan, dan motif kopi. Batik linggo ini sudah dipatenkan dengan (Menkumham)
5.	Batik linggo termasuk batik apakah?	Batik linggo termasuk batik yang menggunakan tulis dan cap, sehingga bisa dinamakan batik cap dan batik tulis.
6.	Dalam pewarnaan batik linggo menggunakan pewarna cat apa?	Dalam pewarnaan batik linggo ini menggunakan pewarna batik alami yang dimana saya menanam semua tumbuhan yang akan dibuat sebagai pewarna. Pewarna yang saya hasilkan dari tumbuhan tersebut yaitu dari biji-bijiannya, daun, dan batangnya yang saya olah sendiri.

7.	Media apa yang dibutuhkan untuk mengenalkan batik linggo?	Media yang saya butuhkan untuk saat ini yaitu buku edukasi untuk anak-anak paud yang berada di kendal sebagai mengenal batik linggo. Karena guru yang berada di kendal terutama guru paud mereka mengajarkan tentang batik hanya secara lisan saja tidak menggunakan buku edukasi, sehingga anak kesulitan untuk memahami.
8.	Apabila akan dibuatkan buku ilustrasi sebagai media edukasi anak-anak apakah akan berminat?	Ya, sangat berminat karena anak akan mengetahui mulai dari cara membuatnya, mengenal motifnya sehingga mereka bisa berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Apabila akan dibuatkan buku edukasi untuk anak-anak saya akan bantu untuk dipublikasikan di gallery.
9.	Apakah saat ini batik linggo sudah di kenal?	Batik linggo saat ini belum begitu dikenal.

## 5. Hasil Wawancara

Dari hasil pencarian data melalui wawancara yang dilakukan oleh bapak Zachrony pembuat batik linggo yang telah membuka sanggar untuk anak usia disini belajar mengenal batik linggo, beliau mengatakan bahwa batik linggo ini belum begitu terkenal dan batik linggo tidak untuk di produksi banyak, tetapi batik ini hanya dibuat banyak apabila ada pesanan saja karena yang menggunakan batik linggo sebagai seram saat ini yaitu pegawai ASN dan pakaian seragam beberapa sekolah di Kendal. Pak zachrony mengatakan beliau lebih tertarik dengan memberikan edukasi kepada anak anak usia disini tentang mengenal batik linggo. Beliau mengatakan kesulitan saat menjelaskan kepada anak-anak tentang batik linggo karena tidak mempunyai buku edukasi yang membuat anak mempunyai

gambaran tersendiri. Anak hanya mendengarkan melalui lisan saja tidak dengan melihat buku edukasi. Tidak hanya pak zachrony saja tetapi guru paud di Kendal juga mengenalkan batik kepada anak-anak hanya dengan penjelasan secara lisan saja tidak sehingga anak kesulitan untuk memahami apa itu batik linggo, dan bagaimana cara membuatnya, dan motif apa saja yang menjadi ciri khas batik linggo. Makanya beliau mengatakan bahwa pentingnya dibuatkan buku ilustrasi sebagai sarana edukasi anak paud di Kendal agar lebih mudah memahami dan mengenal batik linggo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan:

- a) Media pembelajaran mengenal batik sangat diperlukan untuk anak-anak usia dini.
- b) Perlunya alat pendukung pengajaran atau peraga dalam mengajar pembelajaran terhadap anak-anak usia dini.

### **3. Kuesioner**

yang sudah dibuat oleh peneliti disebarkan kepada guru paud yang berada di Kendal serta orang tua yang mempunyai anak usia dini. Batasan dari responden penelitian adalah pria dan wanita yang berdomisili di Kendal Jawa Tengah. berikut adalah hasil kuesioner yang dilakukan pada tanggal 20-25 Januari dengan total 31 responden.



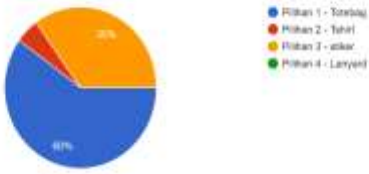
No	Data Kuesioner	Penjelasan																																							
1.	<p>2. Usia 31 responden</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Usia</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>22</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>25</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>27</td><td>6</td><td>19.4%</td></tr> <tr><td>28</td><td>4</td><td>12.9%</td></tr> <tr><td>29</td><td>4</td><td>12.9%</td></tr> <tr><td>30</td><td>5</td><td>16.1%</td></tr> <tr><td>31</td><td>4</td><td>12.9%</td></tr> <tr><td>32</td><td>2</td><td>6.5%</td></tr> <tr><td>32 tahun</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>35</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>40</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>46</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> </tbody> </table>	Usia	Jumlah	Persentase	22	1	3.2%	25	1	3.2%	27	6	19.4%	28	4	12.9%	29	4	12.9%	30	5	16.1%	31	4	12.9%	32	2	6.5%	32 tahun	1	3.2%	35	1	3.2%	40	1	3.2%	46	1	3.2%	<p>Dari 30 responden, hasil kuesioner didominasi dengan responden yang berusia 27 tahun dengan persentase sebanyak 19,4%</p>
Usia	Jumlah	Persentase																																							
22	1	3.2%																																							
25	1	3.2%																																							
27	6	19.4%																																							
28	4	12.9%																																							
29	4	12.9%																																							
30	5	16.1%																																							
31	4	12.9%																																							
32	2	6.5%																																							
32 tahun	1	3.2%																																							
35	1	3.2%																																							
40	1	3.2%																																							
46	1	3.2%																																							
2.	<p>3. Jenis Kelamin ? 31 responden</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Jenis Kelamin</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Laki-Laki</td><td>16.1%</td></tr> <tr><td>Perempuan</td><td>83.9%</td></tr> </tbody> </table>	Jenis Kelamin	Persentase	Laki-Laki	16.1%	Perempuan	83.9%	<p>Penelitian menetapkan pertanyaan kuesioner untuk pria dan wanita. Dari hasil tersebut peneliti, memperoleh responden sebanyak 83,9%.</p>																																	
Jenis Kelamin	Persentase																																								
Laki-Laki	16.1%																																								
Perempuan	83.9%																																								
3.	<p>4. Pendidikan ? 31 responden</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pendidikan</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>SD</td><td>0%</td></tr> <tr><td>SMP</td><td>0%</td></tr> <tr><td>SMA</td><td>35.5%</td></tr> <tr><td>S1</td><td>64.5%</td></tr> </tbody> </table>	Pendidikan	Persentase	SD	0%	SMP	0%	SMA	35.5%	S1	64.5%	<p>Rata-rata pendidikan yang dilakukan oleh seorang responden dari data kuesioner penelitian adalah S1 dengan persentase sebesar 64,5%. Sedangkan yang terbanyak kedua adalah pendidikan SMA dengan persentasi sebesar 35,5%.</p>																													
Pendidikan	Persentase																																								
SD	0%																																								
SMP	0%																																								
SMA	35.5%																																								
S1	64.5%																																								
4.	<p>5. Pekerjaan ? 31 responden</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pekerjaan</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Ibu</td><td>12</td><td>38.7%</td></tr> <tr><td>Guru PAUD</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>Ibu rumah tangga</td><td>6</td><td>19.4%</td></tr> <tr><td>Bu rumah tangga</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>Jahanker anyam</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>Karyawan</td><td>2</td><td>6.5%</td></tr> <tr><td>Karyawan Swasta</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>Karyawan swasta</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>Pegawai negeri sipil</td><td>1</td><td>3.2%</td></tr> <tr><td>Wiwanda</td><td>3</td><td>9.7%</td></tr> <tr><td>guru</td><td>2</td><td>6.5%</td></tr> </tbody> </table>	Pekerjaan	Jumlah	Persentase	Ibu	12	38.7%	Guru PAUD	1	3.2%	Ibu rumah tangga	6	19.4%	Bu rumah tangga	1	3.2%	Jahanker anyam	1	3.2%	Karyawan	2	6.5%	Karyawan Swasta	1	3.2%	Karyawan swasta	1	3.2%	Pegawai negeri sipil	1	3.2%	Wiwanda	3	9.7%	guru	2	6.5%	<p>Pekerjaan yang dilakukan oleh responden dari kuesioner penelitian adalah Guru dengan persentase 38.7%. selanjutnya persentase terbanyak kedua yaitu Ibu tumah tangga yaitu 19.4%.</p>			
Pekerjaan	Jumlah	Persentase																																							
Ibu	12	38.7%																																							
Guru PAUD	1	3.2%																																							
Ibu rumah tangga	6	19.4%																																							
Bu rumah tangga	1	3.2%																																							
Jahanker anyam	1	3.2%																																							
Karyawan	2	6.5%																																							
Karyawan Swasta	1	3.2%																																							
Karyawan swasta	1	3.2%																																							
Pegawai negeri sipil	1	3.2%																																							
Wiwanda	3	9.7%																																							
guru	2	6.5%																																							



## 2. Kuesioner *Merchandise*

Tabel 3. 3 Kuesioner *Merchandise*

No	Data Kuesioner	Keterangan										
1.	<p>1. Perancangan Buku Ilustrasi batik lingo sebagai media edukasi ini membutuhkan desain ilustrasi yang dapat menggambarkan suasana yang ... sebagai ilustrasi didalam buku ilustrasi tersebut? 20 responses</p>  <table border="1"> <caption>Data for Question 1</caption> <thead> <tr> <th>Pilihan</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pilihan 1</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 2</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 3</td> <td>55%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 4</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table>	Pilihan	Persentase	Pilihan 1	15%	Pilihan 2	20%	Pilihan 3	55%	Pilihan 4	10%	<p>Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa anak-anak 85% lebih menyukai desain buku ilustrasi batik ini dengan suasana seperti kehidupan didalam nuansa per desaan.</p>
Pilihan	Persentase											
Pilihan 1	15%											
Pilihan 2	20%											
Pilihan 3	55%											
Pilihan 4	10%											
2.	<p>2. Salah satu perancangan buku ilustrasi ini adalah menggunakan karakter utama. karakter utama akan menjadi keunikan dalam buku ilustrasi ini. S...ama kampanye ini? *jawaban bisa lebih dari satu* 20 responses</p>  <table border="1"> <caption>Data for Question 2</caption> <thead> <tr> <th>Pilihan</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pilihan 1</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 2</td> <td>70%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 3</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 4</td> <td>5%</td> </tr> </tbody> </table>	Pilihan	Persentase	Pilihan 1	10%	Pilihan 2	70%	Pilihan 3	15%	Pilihan 4	5%	<p>Dapat dilihat dari hasil keusioner terdapat 70% anak-anak usia dini menyukai karakter yang lucu dan mempunyai keunikan, desain yang dipakai yaitu gambar karakter anak kecil perempuan yang memakai pakaian batik.</p>
Pilihan	Persentase											
Pilihan 1	10%											
Pilihan 2	70%											
Pilihan 3	15%											
Pilihan 4	5%											
3.	<p>3. Selain buku ilustrasi, buku edukasi ini membutuhkan media pendukung yang dapat mendukung keberlangsungan &amp; tujuan perancangan ini. Menurut...lustrasi ini? *anda bisa memilih lebih dari satu* 30 responses</p>  <table border="1"> <caption>Data for Question 3</caption> <thead> <tr> <th>Pilihan</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pilihan 1 - Brosur</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 2 - Poster</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 3 - Xbanner</td> <td>80%</td> </tr> <tr> <td>Pilihan 4 - Visual Merchandise</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table>	Pilihan	Persentase	Pilihan 1 - Brosur	10%	Pilihan 2 - Poster	10%	Pilihan 3 - Xbanner	80%	Pilihan 4 - Visual Merchandise	10%	<p>Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa 90% media pendukung yang diperlukan untuk mengenalkan buku ilustrasi edukasi tersebut agar menarik perhatian target audiens dan menjadi daya tarik menggunakan xbanner.</p>
Pilihan	Persentase											
Pilihan 1 - Brosur	10%											
Pilihan 2 - Poster	10%											
Pilihan 3 - Xbanner	80%											
Pilihan 4 - Visual Merchandise	10%											
4.		<p>Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa anak-anak 60% lebih unggul memiliki minat dengan merchandise seperti totebag karen dari totebag tersebut bisa digunakan dari hasil</p>										

<p>4. Apabila Visual Merchandise menjadi salah satu media pendukung dari perancangan ilustrasi ini, menurut anda jenis merchandise apa yang paling coc...berikut ini? *anda bisa memilih lebih dari satu* 20 responses</p>  <p>     ● Pakaian 1 - Totebag      ● Pakaian 2 - T-shirt      ● Pakaian 3 - tasbar      ● Pakaian 4 - Lanyard   </p>	<p>karya motif batik linggo dengan imajinasinya yang mereka kerjakan.</p>
---	---

## 5. Hasil Kuesioner

Kesimpulan dari kuesioner yang telah dibuat ini adalah anak-anak lebih menyukai desain untuk buku ilustrasi yang menggambarkan seperti suasana dipedesaan karena dengan tema yang digunakan yaitu batik, dan karakter yang digunakan yaitu seorang anak kecil perempuan dan laki-laki yang menggunakan pakaian batik. Lalu untuk memperkuat daya tarik minat anak-anak mulai dari pengenalan melalui xbanner sehingga anak menjadi ingin tau dan mencoba membuatnya, dan yang mereka kerjakan bisa dalam bahan apapun seperti canvas ataupun kain mori maka dari itu mereka lebih menyukai dengan adanya totebag sebagai merchandise yang akan mereka bawa dari hasil yang mereka kerjakan.

### 3.6.2 Data Sekunder

#### 1. Hasil Studi Pustaka dan Reviews Jurnal

Anak usia dini mengacu pada usia 0–6 tahun; ini juga disebut sebagai "masa keemasan" masa bayi. Penamaan pada golden age ini semata-mata dikarenakan pada masa ini anak dapat menerima informasi dan mengenal lebih banyak aktivitas. Sehingga pentingnya pendidikan yang menerapkan salah satunya yaitu mengenalkan batik pada usia dini.

Metode edukasi mengenalkan batik melalui buku ilustrasi merupakan metode yang sebagai sarana mendorong kreativitas anak diperlukan dalam pendidikan anak usia

dini. Pentingnya pengenalan batik kepada anak-anak usia dini; sayangnya, masih banyak yang kesulitan dengan bentuk seni dan kreativitas. Dibuatkannya buku ilustrasi sebagai sarana edukasi mengenalkan batik linggo kepada anak usia dini agar anak mudah mengetahui apa saja motif batik tersebut, bagaimana cara pembuatan batik, dan memberikan lebaran kain yang mengharuskan mereka bisa mengeluarkan kreatifitasnya dengan mewarnai batik tersebut dengan menggunakan cat air agar aman untuk anak-anak dalam pewarnaan. Sehingga anak tidak bosan dan tidak ada rasa keterpaksaan saat mengerjakan aktivitas terbut.

Dari hasil Studi Pustaka dan Reviews Jurnal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Fase anak usia disni merupakan fase dimana anak dapat menyerap informasi dan mempunyai rasa ingin tau yang lebih besar.
- b. Buku ilustrasi dapat menjadikan media yang cocok untuk mengenalkan batik kepada anak usia disni sehingga anak lebih mudah memahami.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Tiga langkah yang diambil dalam proses analisis data: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data. Proses mengekstraksi informasi penting dari data yang nantinya akan digunakan disebut reduksi data. Data-data yang telah dijadikan point akan dijadikan satu data, selanjutnya data tersebut akan diberikan kesimpulan yang akan digabungkan dari prinsip-prinsip menjadi data yang akan digunakan.

### **3.8 Analisa Segmentasi, Targeting, dan Positioning**

Berikut merupakan acuan segmentasi berdasarkan analisis data dalam pembuatan perancangan buku ilustrasi:

#### **A. Segmentasi**

##### **1. Target Primer (Pegguna/Audience)**

- a. Demografis

Usia : Usia 4-6 tahun

Pendidikan : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Kebangsaan : Indonesia

c. Psikografis

- Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap buku ilustrasi mengenai batik.
- Menyukai kegiatan belajar sambil bermain.

d. Geografis

Sasaran dari perancangan buku ilustrasi mengenai batik linggo ini adalah seluruh anak usia dini yang utama berada di daerah Kendal. Karena kurangnya media edukasi yang memberikan pemahaman tentang batik.

## 2. Target Sekunder (Pegguna/Audience)

a. Demografis

Usia : 25-45 tahun.

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Pekerjaan : Guru

b. Psikografis

- Memanfaatkan sumber daya pendidikan seperti buku bergambar untuk mengajarkan anak tentang batik Linggo.
- mengajar anak-anak dalam rentang usia 4–6 tahun.

c. Geografis

Sekolah di wilayah Kendal, Jawa Tengah, ditentukan berdasarkan observasi dan wawancara lokal, buku edukasi dengan menggunakan media ilustrasi mengenalkan batik linggo masih belum ditemukan. Sehingga guru masih kesulitan untuk memberikan edukasi tentang batik linggo terhadap anak usia dini.

## B. Targeting

Peneliti menentukan target audiens yang dituju berdasarkan segmentasi, berdasarkan target sasaran buku ilustrasi mengenal batik linggo sebagai media pendidikan adalah seorang anak kecil, berusia 4-6 tahun, yang senang belajar melalui permainan dan tertarik pada buku bergambar. Selain itu, orang yang menjadi instruktur dan berusia antara 25 dan 45 tahun.

## C. Positioning

Buku ilustrasi “batik linggo” sebagai media edukasi di Kendal mengenalkan motif dari batik linggo, cara pembuatannya, hingga teknik pewarnaannya. Untuk membantu anak mengembangkan kemampuan imajinatif dan kreatifnya, media buku mewarnai ini juga disertai dengan materi pendukung yang interaktif, serta memberikan interaksi antar guru dan murid. Media buku edukasi dalam bentuk ilustrasi ini dapat menjadi media pembelajaran serta pengenalan kesenian.

### 3.9 Strategi 5W+1H

Analisa dapat digunakan untuk mengetahui perilaku target audiens terhadap permasalahan didalam penelitian. Kajian selanjutnya dengan menggunakan 5W+1H didasarkan pada data yang telah dikumpulkan:

*Tabel 3. 4 Strategi 5W+1H*

No	5W+1H	Pertanyaan	Jawaban
----	-------	------------	---------

1.	WHAT	Apa permasalahan yang harus dijadikan sebagai rujukan untuk membuat media buku ilustrasi?	Banyaknya guru yang berada di daerah Kendal Jawa tengah, mengajarkan anak untuk mengenali tentang batik hanya dengan menggunakan lisan saja, tidak dengan buku edukasi yang membuat anak menarik untuk mengetahuinya. Anak usia dini akan kurang ingin mengetahui batik apabila tidak dengan adanya media yang membuat mereka menarik untuk mengetahui dan ingin tahu karena anak lebih menarik dengan melihat langsung media dengan adanya gambar visual.
2.	WHO	Siapa yang akan menjadi target audiens dalam pembuatan perancangan buku ilustrasi batik linggo sebagai edukasi ini?	Target audiens yang digunakan adalah anak usia dini di daerah Kendal Jawa Tengah. usia 4-6 tahun yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran di paud atau dengan orang tua.
3.	WHY	Mengapa anak usia dini yang dijadikan tujuan utama untuk mengenal batik linggo? Mengapa harus dibuat buku ilustrasi mengenal batik linggo sebagai sarana edukasi?	Karena tujuan utama membuat perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk memebrikan pengetahuan yang bermanfaat kepada anak-anak paud mengenai warisan budaya batik linggo. Dan menggabungkan unsur-unsur pendidikan yang



			dapat mengembangkan kognitif dan kreativitas anak-anak melalui buku ilustrasi.
4.	WHEN	Kapan waktu yang paling efektif untuk meluncurkan buku ini agar dapat menarik perhatian anak-anak dan pengajar?	Meluncurkan buku ilustrasi batik linggo sebagai edukasi didukung dengan kegiatan lain, seperti mengadakan workshop kegiatan membatik dengan anak-anak atau dengan kegiatan seni lainnya. Karena akan dapat meningkatkan minat dan partisipasi anak.
5.	WHERE	Dimana buku ilustrasi ini akan tersedia untuk diakses oleh anak-anak PAUD di Kendal?	Buku yang sudah tersedia akan di taro di pusat kegiatan budaya dan seni (gallery) di kendal. Buku akan ditempatkan disana untuk menarik perhatian komunitas yang tertarik pada seni dan budaya lokal.
6.	HOW	Bagaimana buku ini akan dirancang untuk memastikan daya tarik visual dan daya tarik anak-anak paud?	Desain buku ilustrasi batik sebagai sarana edukasi Anak-anak di tahun-tahun awal perlu menyadari tuntutan dan ciri-ciri perkembangannya, dimulai dari warna, font yang sesuai, karakter yang menarik, kombinasi teks dan gambar, dan mengeksplorasi tekstur batik yang digunakan sehingga membuat anak aktif dengan

			aktivitas interaktif buku tersebut.
--	--	--	-------------------------------------

### 3.10 Analisa Pesaing



*Gambar 3. 3 Contoh Buku Mari Mengenal Batik Bekasi*

Pada buku yang berjudul “Mari Mengenal Batik Bekasi”, memiliki kelebihan yaitu mereka menggunakan warna dan yang cerah dan menggunakan warna pastel. Buku ini sudah mulai dipasarkan sehingga sudah mulai banyak orang mengetahuinya dengan buku model ini. Tetapi kelemahan dari buku ini adalah masih banyaknya menggunakan tulisan yang panjang sehingga gambar ilustrasi yang dibuat ter tiban dengan teks yang digunakan. Dan buku ini juga memberikan pengalaman belajar yang sedikit monoton yaitu anak-anak hanya menggunakan tebak-tebakan saja seperti yang ada di dalam buku tersebut.

### 3.11 Analisa SWOT

Pendekatan analisis SWOT yang berbasis pada metode apresiatif digunakan untuk melanjutkan proses perancangan ini setelah selesai tahapan metode apresiatif berupa ide atau konsep, transformasi nyata dan fisik. Untuk membantu perancangan karya, data yang terkumpul akan dianalisis melalui analisis data. Analisis data

dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan permasalahan utama yang diteliti, yaitu tata letak buku bergambar.

Pendekatan analisis SWOT digunakan untuk menganalisis data ketika mengembangkan buku bergambar. Teknik ini mengatasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penulis menganalisis peluang, ancaman, kerentanan, dan kekuatan baik internal maupun eksternal dengan menggunakan metode SWOT untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut temuan analisis data SWOT:

*Tabel 3. 5 Tabel SWOT*

<b>INTERNAL</b>  <b>EKSTERNAL</b>	<p><b>STRENGTH</b></p> <p>Batik linggo memiliki desain yang terkonsep dan memiliki konsumen tetap yang berada di daerah Kendal.</p>	<p><b>WEAKNESS</b></p> <p>keterbatasan sarana dan prasarana berupa media interaktif sebagai pengenalan batik linggo kepada anak-anak paud di Kendal sehingga anak kurang mengeksplorasi pengalaman visualnya.</p>
<p><b>OPPORTUNITY</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya buku yang mengenalkan batik linggo kepada anak usia dini, menjadi terlihat beberapa antusias atau perlunya buku ilustrasi untuk anak usia dini.</li> <li>• Peluang untuk meningkatkan minat anak-anak pada buku edukasi tersebut, serta memiliki unsur fungsi sebagai pendukung strategi perancangan.</li> </ul>	<p><b>STRENGTH + OPPORTUNITY</b></p> <p>Buku ilustrasi dirancang sesuai kebutuhan pengguna sehingga efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai Batik Linggo.</p>	<p><b>STRENGTH + WEAKNESS</b></p> <p>ketersediaan media buku ilustrasi batik linggo yang terbatas berdampak pada kesulitan anak mengenal materi yang menyajikan banyak visual.</p>
<p><b>THREAT</b></p> <p>Adanya persaingan antar batik yang sudah lebih terkenal dan menjadikan batik sebagai pakaian tetap untuk pegawai maupun sekolah.</p>	<p><b>STRENGTH + THREAT</b></p> <p>Buku ilustrasi yang dirancang berdasarkan hasil observasi sehingga tepat pada sasaran anak usia 4-6 tahun.</p>	<p><b>WEAKNESS + THREAT</b></p> <p>Meskipun masih terbatas dalam produksi buku ilustrasi, anak paud masih dapat belajar menggunakan contoh batik lain pada media yang digunakan.</p>